

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman memang pasti akan berubah karena orang-orang yang hidup didalamnya juga mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan bisa berlangsung menjadi baik ataupun malah menjadi buruk. Begitu juga dengan gaya hidup manusia, kehidupan yang semakin kompetitif membuat manusia dituntut untuk hidup lebih cepat dan efektif. Hal ini juga membawa pengaruh kepada pola makan yang tidak sehat. Beberapa pola makan dan gaya hidup sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan dan penyakit yang kemungkinan dapat terjadi.

Salah satu penyakit yang paling sering terjadi akibat pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat yaitu kanker. Di dunia, diperkirakan 7,6 juta orang meninggal akibat kanker pada tahun 2005 (WHO,2005) dan 84 juta orang akan meninggal hingga 10 tahun ke depan. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 6 di Indonesia (depkes,2003), dan diperkirakan terdapat 100 penderita kanker baru untuk setiap 100.000 penduduk pertahunnya.

Kanker usus besar atau yang disebut kanker kolorektal merupakan salah satu kanker yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat. Kanker ini biasanya disebabkan makanan yang dikonsumsi seumur hidup si pasien. Pola makan tidak sehat terdiri dari makanan yang mengandung pengawet, penyedap, pewarna, lemak tinggi (*fastfood*) dan sebagainya. Sebagai saluran terakhir pencernaan makanan, usus berpotensi terkena kanker dari makanan yang kita konsumsi.

Kanker usus besar, termasuk pertumbuhan sel kanker pada usus, anal dan usus buntu. Kanker ini adalah salah satu dari bentuk kanker yang paling umum dan penyebab kematian kedua yang disebabkan oleh kanker di dunia Barat. Kanker usus besar menyebabkan 655.000 kematian di seluruh dunia setiap tahun. Kanker kolorektal masuk dalam empat besar dari 10 jenis kanker yang paling banyak dialami para pasien. Kanker kolorektal banyak menyerang di usia 55-64 tahun.

Di Indonesia, kanker usus besar adalah salah satu jenis kanker yang cukup sering ditemui, utamanya pada pria dan wanita berusia 50 tahun atau lebih. Namun di Indonesia mempunyai kecenderungan ditemukannya kasus penderita kanker usus besar yang menyerang usia dibawah 35 tahun. Pada pria, kanker usus besar menempati urutan ketiga sebagai kanker yang umum ditemui setelah kanker prostat dan paru-paru. Sementara pada wanita, kanker ini pun menempati urutan ketiga setelah kanker payudara dan rahim. "Dari berbagai laporan, di Indonesia terdapat kenaikan jumlah kasus kanker usus besar, meskipun belum ada data yang pasti. Data di Departemen Kesehatan didapati angka 1,8 per 100ribu penduduk," tutur dokter Adil S Pasaribu, SpB KBD, spesialis bedah dari Rs.Kanker Dharmais, Jakarta.

Siapa pun bisa terkena penyakit kanker usus besar. Mereka yang biasanya mengkonsumsi makanan cepat saji dan yang jarang mengkonsumsi buah - buahan dan makanan berserat cenderung menderita penyakit ini. Dampak zat kimia seperti merokok pun menambah penyebab terjangkitnya penyakit ini. Agar usus kita tetap sehat, maka kita harus mengimbangi dengan pola makan dan sirkulasi pencernaan yang sehat pula.

Penelitian tentang hubungan antara konsumsi makanan berserat dengan pencegahan kanker usus terus dilakukan di banyak negara. Temuan terbaru tahun 2003 di Eropa, disebutkan bahwa peningkatan konsumsi makanan berserat pada masyarakat Eropa hingga 30gram per hari dari sebelumnya hanya 15gram per hari, terbukti dapat mengurangi risiko pembentukan kanker usus hingga 40%. Dengan banyak makan makanan berserat, maka jadwal buang air besar akan lebih teratur. Buang air besar yang teratur akan memperpendek lamanya tinja berada di usus, sehingga memperkecil penyerapan zat-zat berbahaya oleh dinding usus. Hal ini akan mengurangi kemungkinan mendapat kanker usus di kemudian hari.

Berikut ini merupakan gejala-gejala kanker kolorektal yang harus diwaspadai :

- Perdarahan pada usus besar yang ditandai dengan ditemukannya darah pada feses saat buang air besar.
- Perubahan pada fungsi usus (diare atau sembelit) tanpa sebab yang jelas,

lebih dari enam minggu.

- Penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas.
- Rasa sakit di perut atau bagian belakang.
- Perut masih terasa penuh meskipun sudah buang air besar.
- Rasa lelah yang terus-menerus
- Kadang-kadang kanker dapat menjadi penghalang dalam usus besar yang tampak pada beberapa gejala seperti sembelit, rasa sakit, dan rasa kembung di perut.

Oleh karena gejalanya yang mirip dengan sembelit dan gangguan pencernaan lainnya, kanker kolorektal cenderung diremehkan. Padahal, gejala-gejala itu merupakan bagian dari pertanda adanya penyakit kanker kolorektal. “Kebanyakan masyarakat tidak menyadari bahwa kanker dapat dipicu oleh gejala-gejala yang dianggap remeh ungkap Dr. Adil di Jakarta, Kamis (28/2). Menurut Aidil, perubahan siklus buang air besar memang merupakan gejala yang patut diwaspadai dalam mengantisipasi kanker kolorektal. Perubahan yang tidak wajar atau siklusnya melebihi waktu transit harus dicurigai sebagai gejala kanker usus besar.

Kanker usus besar bekerja seperti pencuri yang merampas kesehatan, kebahagiaan, melemahkan semangat hidup penderita, dan mengakibatkan kematian. Mahalnya biaya pengobatan dan berkurangnya produktivitas penderita penyakit ini ikut menambah beban keluarga dari pasien. Karena itu, kepedulian tentang penyakit ini perlu ditingkatkan, terutama dengan menerapkan gaya hidup sehat serta deteksi dini.

Mencegah kanker usus besar akan lebih baik daripada mengobati, karena kanker yang ditemukan pada stadium dini akan mempunyai kemungkinan sembuh dengan harapan hidup yang lebih besar. Maka dari itu, keilmuan Desain Komunikasi Visual merupakan salah satu jawaban untuk menyadarkan publik, menginformasikan mengenai seluk beluk penyakit kanker usus besar termasuk penyebab, faktor risiko, gejala, dan pencegahan melalui deteksi dini. Serta menanamkan kesadaran pola hidup makanan yang berserat untuk melindungi diri dari faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kanker usus besar.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana menciptakan *awareness* kepada publik akan bahaya penyakit kanker usus besar ?
2. Bagaimana menyampaikan informasi kepada publik berkenaan dengan penyebab, gejala, pencegahan, dan penyembuhan kanker usus besar ?
3. Bagaimana menciptakan kampanye yang efektif dan promotif untuk mendorong publik mencegah sejak dini dan melakukan *momography* ?

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas berupa riset dan persuasi visual kepada masyarakat berumur 23-35 tahun. Tujuannya untuk mengenalkan adanya kanker usus besar dan pencegahannya dengan mendorong masyarakat mengkonsumsi makanan berserat sejak dini. Area pendekatan mencakup wilayah Bandung dan sekitarnya dari semua golongan, terutama golongan ekonomi menengah dan golongan ekonomi atas.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan karya desain yang akan dilaksanakan ialah :

1. Menyebarkan pengetahuan dan informasi mengenai penyakit kanker kolorektal, termasuk penyebab, gejala, dan pencegahan melalui deteksi dini.
2. Membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menghindari pola makan dan jajanan yang tidak sehat.
3. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya makanan berserat bagi kesehatan usus dan siklus pencernaannya.
4. Membantu mengurangi kasus kanker kolorektal sebagai kanker penyebab kematian keempat di dunia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui

1. Observasi

Observasi dilakukan secara pasif pada kehidupan publik yang menjadi target kampanye ini untuk mengetahui kebiasaan dan gaya hidup mereka yang nantinya akan menunjang strategi komunikasi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada seorang dokter dan ahli penyakit dalam yang tentunya pakar diseperti kesehatan usus dan penyakit-penyakitnya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang diambil untuk proyek kampanye ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan kesehatan usus dan kanker usus besar. Studi pustaka juga mengambil informasi dari internet, majalah, koran sebagai bahan penunjang dan pelengkap tugas akhir penulis.

4. Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada responden yang merupakan target kampanye ini untuk mengetahui kecenderungan mereka terkena penyakit kanker usus.

1.5 Skema Perancangan

Skema dan pemetaan diperlukan untuk perancangan dan penulisan tugas akhir agar dapat berjalan dengan teratur dan terorganisir. Berikut ini merupakan skema pemikiran dan analisis dari tugas akhir penulis :

